**Makna Budayadalam Ungkapan Melayu Manado**

**pada Transaksi Jual-Beli di Pasar Karombasan**

Dwianita C. Palar

Nitha Liando, M.A.,PhD

Dr. Leika Kalangi, MS

Universitas Sam Ratulangi Manado

connypalar@yahoo.com

***Abstract***

*Market is a place where the interaction between seller and buyer happened. Market becomes social media that connect the used language in communication between seller and buyer who exist in traditional market of Manado and come from various etnics. The researcher see the language which is used by buyer and seller in their buyer selling transaction. This thing is interested to be investigated. The aim of this research are (1) to identify form and meaning of expression in using of Manado Malay language at the buying-selling transaction in Karombasan traditional market, Manado, and (2) to explain cultural meaning which contained in the use of Manado Malay language at buying-selling transaction in Karombasan traditional Market, Manado.*

*This research employed descriptive method with qualitaitve approach. In collecting the data, the method of Listening and Speaking of Surdayanto (1993) is used. Listening method is firstly used by using Listening Technique. Second techniques which are used are Listening Speaking Involment and Listening Speaking Free Involvement. In analyzing the collected data, theories of Cook (1969), Chaer (2007) and Kridalaksana are used to classify the language form of expression that are found. Then to get the cultural meaning that contained in the expression, theory of Foley (1997) is used. There were 48 informants actively involved in this research.*

*In this research, the researcher found 8 forms of word classified into basic word, repetition word and compound word, namely: fresco, bos tabuang-buang, baminya-minya, tanda tangan, masa pohong and masa karbit, 3 phrases expressions are also found such as, kuli kadongdong, kuli duriang, and ikang pegawai. Then, sentence forms of expressions that are found namely ‘Om ini, kurang mo kase abis’, ‘Ngana pe tomat pe warna sama deng warna spanyol’, ‘Tanta kiapa depe mata ikang so merah’.*

*Through this research, it can be concluded that this cultural-meaning expression contains cultural meaning, both positive meanings such as fresh thinking, like helping other people, respect each other, good attitude, behavior, knowing good and meet cultural life, having competence and negative meanings, such as bad behaviour, talkactive, not creative and having no competence. Based on the conclusion, the researcher suggests to the next researcher, to be more comprehensive related to the use of Manado Malay language expression in different background and contexts in order to get a whole description about expressions system of Manado Malay language.*

*Keyword : The Cultural Meaning, Tradisional Market*

**Pendahuluan**

Bahasa Melayu Manado (BMM) merupakan salah satu variasi bahasa daerah yang berada di Sulawesi Utara. Disebut salah satu variasi bahasa daerah karena di daerah Sulawesi Utara terdapat beragam bahasa regional yang digunakan oleh penutur masing-masing sebagai bahasa pengantar di daerah tersebut. Tiap variasi disebut dialek regional atau dialek geografis (Kridaklasana, 1987:12).

BMM merupakan *lingua franca* antarberbagai etnis yang mendiami daerah Sulawesi Utara. Lalamentik dan Salea (1985-1986) berpendapat BMM merupakan *lingua franca* di Sulawesi Utara. BMM ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang berdiam di Kota Manado, Minahasa, Bitung dan sekitarnya. Peranan BMM sangat penting karena jumlah penuturnya hampir sama dengan jumlah penduduk Sulawesi Utara. BMM alat komunikasi dalam berinteraksi. Pemakaian BMM yang majemuk tanpa dinding pembatas etnis oleh karena penduduk yang sudah bercampur baur dengan kaum pendatang. BMM melesat masuk dalam setiap ranah sosial budaya masyarakat termasuk pemakaian bahasa antara penutur dan lawan tutur dalam pemakaian BMM di pasar karombasan Manado.

Dilihat dari perkembangannya, penyebaran pemakaian BMM sekarang ini semakin meluas sehingga sukar menentukan wilayah penutur aslinya berdasarkan sejarah dan letak geografis penutur BMM pertama kali tinggal. Hal ini disebabkan penduduk asli yang ada di Kota Manado telah bercampur baur dengan pendatang.

Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang berbeda namun saling terkait antara satu dengan yang lain. Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbriter berdasarkan kesepakatan makna digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudaryat, 2009). Menurut Geertz (1973 : 89) menyatakan budaya didefinisikan sebagai suatu sistem simbol dari makna-makna. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka jelas bahwa keduanya mempunyai keterkaitan lewat perwujudan makna yang terkandung didalamnya. Jika bahasa menggunakan tanda-tanda yang disepakati maknanya, maka budaya mengacu pada suatu pola makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol. Sementara bahasa mempunyai makna hanya dalam kebudayaan sebagai wadahnya menurut Nababan (1993:50-51). Bahasa sering digunakan sebagai sarana untuk dapat mengerti lebih mendalam mengenai pola-pola dan nilai-nilai suatu masyarakat; bahasa dianggap ciri yang paling kuat untuk kepribadian sosial tertentu.

Menurut Foley (1997:3) linguistik antropologi adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Linguistik antropologi mengkaji bahasa melalui sudut pandang kebudayaan untuk menemukan makna dibalik penggunaan bahasa itu sendiri. Selain itu Foley (1997) menyatakan bahwa linguistik antropologi merupakan cabang linguistik yang menempatkan bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

Peneliti memilih judul “Makna Budaya dalam Ungkapan Melayu Manado pada Transaksi Jual Beli di Pasar Karombasan Manado” karena menurut peneliti, ungkapan BMM yang digunakan dalam transaksi jual beli di pasar menarik untuk dikaji baik bentuk ungkapan, makna leksikal dan makna budaya ungkapan tersebut. Penelitian ini membatasi lingkup rumusan masalah pada ungkapan kata. Pasar adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar menjadi media sosial yang menghubungkan bahasa yang dipakai manusia di suatu daerah. BMM dipakai dalam berkomunikasi antara penjual dan pembeli yang ada di pasar karombasan Manado yang didatangi oleh berbagai jenis etnis yang mendapat pengakuan adalah BMM. Dalam percakapan sehari-hari dipasar karombasan peneliti melihat pemakaian bahasa yang digunakan dalam setiap transaksi jual-beli, misalnya, “ kiapa so dapa lia tatidor ini minyak?”. Tatidor makna dasarnya tertidur yang mengandung maknanya minyak sudah membeku. “yah so talewat leh ini buah”, makna dasarnya buahnya sudah hampir busuk.

Terdapat beberapa pasar yang ada di wilayah kota Manado, yaitu pasar Pinasungkulan Karombasan, pasar Bersehati Calaca, pasar Orde Baru Paal 2, pasar Tuminting, dan pasar 66 Bahu. Pemakaian bahasa di pasar yang ada di kota Manado menggunakan BMM. Masyarakat di pasar Karombasan dijadikan objek penelitian, selain peneliti tinggal di daerah itu.

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini yakni :

1. Apa saja bentuk dan makna ungkapan dalam pemakaian Bahasa Melayu Manado pada transaksi jual-beli di pasar tradisional karombasan Manado?
2. Apa makna budaya yang digunakan dalam ungkapan Bahasa Melayu Manado pada transaksi jual-beli di pasar tradisional karombasan Manado?

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi bentuk dan makna ungkapan dalam pemakaian bahasa melayu Manado pada transaksi jual-beli di pasar tradisional karombasan Manado.
2. Menjelaskan makna budaya yang terkandung dalam pemakaian Bahasa Melayu Manado pada transaksi jual-beli di pasar tradisional karombasan Manado..

**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan linguistik antropologi, khususnya penelitian bahasa dan budaya dari transaksi jual-beli di pasar.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai ungkapan bahasa melayu pada transaksi jual-beli di pasar.
4. Manfaat Praktis
5. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca untuk mengenal serta memahami ungkapan Bahasa Melayu Manado pada transaksi jual-beli di pasar.
6. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi bahasa daerah khususnya Bahasa Melayu Manado.

**Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang bahasa Melayu Manado telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Silangen-Sumampouw,dkk. (1997) meneliti tentang struktur bahasa Melayu Manado meliputi pembentukan kata dari segi afiksasi, reduplikasi dan kompositum. “Morfologi dan sintaksis Bahasa Melayu Manado” oleh Karisoh Najoan,dkk (1981), membahas tentang struktur dan proses pembentukan kata BMM serta menjelaskan bentuk-bentuk kalimat dalam BMM. Salea (1981) menjelaskan tentang variasi Bahasa melayu. Dalam tulisannya ia mengatakan bahwa variasi BMM menurut pembagiannya hanya menghasilkan tiga gaya yang tidak formal yaitu gaya usaha, gaya ini merupakan gaya percakapan yang melibatkan manusia sebagai pemberi dan penerima. Gaya santai, gaya ini mempunyai pengaruh timbal balik dengan sifat santai dari penutur BMM dan gaya akrab. Dalam BMM ditandai dengan kata-kata yang menunujukkan keakraban antara teman tetapi tidak dapat dipakai dalam situasi keakraban keluarga. Lalamentik dan Salea Warouw (1985) dalam karya mereka berjudul “Partikel Bahasa Melayu Manado” mengulas tentang jenis-jenis partikel, partikel bentuk dasar dan partikel bentuk turunan. Kemudian, Salea-Warouw (1985 ) menulis kamus Manado Indonesia.

Penelitian yang meninjau aspek bahasa dan budaya di antaranya: Senduk (2008) membahas pola pikir di balik ungkapan metaforis BMM. Masih dengan usaha pengungkapan budaya lewat media bahasa, Senduk (2008) melakukan kajian terhadap ungkapan metaforis dalam BMM. Hasil studi ini mengemukakan dua kelompok pola pikir / budaya dari masyarakat pengguna BMM yakni budaya positif dan negatif. Hardinata (2009) menganalisis ciri-ciri tuturan bahasa Indonesia yang digunakan oleh pedagang asongan dalam interaksi jual beli di terminal Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari interaksi jual beli antara pedagang asongan dengan pembeli secara alamiah. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pada ciri fonologis ditemukan adanya perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem. Darsita (2000) meneliti tentang sistem penamaan ikan yang bernilai ekonomis yang berhubungan dengan budaya dalam kelompok etnis Sangir di Pulau Bunaken. Jansen (2012):”Ungkapan Metaforis Bermakna Budaya dalam Lirik Lagu Bahasa Melayu Manado ( Suatu Kajian Linguistik Antropologi)”. Penelitian ini mengidentifikasikan bentuk dan makna ungkapan metaforis dalam lirik lagu BMM dan menganalisis makna budaya dibalik ungkapan metaforis lirik lagu BMM. Sementara itu, Nasution (1995) membahas tentang konsep di balik ujaran penutur dialek Melayu Manado, yakni bagaimana skemata budaya dan skemata cara pikir pada budaya penutur dialek Melayu Manado yang menyangkut cara pandang memandang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Bidang perdagangan yang mendapat perhatian dari para peneliti, ada beberapa kajian tentang tindak tutur yang ditemukan oleh penulis seperti Adiwoso (1984:78-88) menulis tentang interaksi jual-beli dan tindakan komunikasi di tempat belanja.

Melalui tinjauan pustaka di atas, jelaslah bahwa sudah ada penelitian tentang BMM. Namun penelitian tentang ungkapan dagang di pasar menggunakan BMM belum pernah dilakukan, Sehingga dianggap perlu untuk dilakukan penelitian.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di pasar Karombasan Manado. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para penjual dan pembeli dari berbagai etnis dan sub-etnis memerlukan satu ragam dialek untuk melakukan komunikasi, yakni BMM. Hal ini dimungkinkan karena mereka merupakan pendatang-pendatang dari berbagai daerah di luar Manado, seperti dari Minahasa, Kotamobagu, Gorontalo, Sangihe, Jawa, dan Bugis / Makasar. Untuk berinteraksi satu dengan yang lain, mereka menggunakan ungkapan bahasa Melayu Manado. Kegiatan ini dilaksanakan berlangsung dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2014. Alasan penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan desember sampai akhir desember karena peneliti melihat banyaknya transaksi antara penjual dan pembeli di pasar karombasan.

**Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudaryanto (1993) dalam rangka penyediaan data ada dua macam metode yang menjadi pilihan yaitu metode simak dan cakap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak dan teknik sadap. Teknik ini terdiri dari teknik simak libat cakap (SLC), simak bebas lihat cakap (SBLC),Mencatat selama penyediaan data berlangsung. Ternyata dengan teknik SLC dan catat. Peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan. Dari SLBC ini berupa kalimat dalam proses transaksi jual-beli. Dalam penelitian ini terkumpul ungkapan dalam BMM.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik Simak Libat Cakap (SLC)

Disini peneliti terlibat dalam dialog sambil menyimak pembicaraan.

1. Teknik Catat

Peneliti melakukan pencacatan bersamaan dengan berlangsungnya dialog dengan sumber atau informan.

**Metode dan Teknik Analisis Data**

Teknik yang telah digunakan untuk menganalisis data yang telah tersedia disesuaikan dengan tujuan penelitian. Mula-mula diidentifikasi dan diklasifikasikan data, data yang ada dipertimbangkan kembali berdasarkan prinsip kecukupan dan kebutuhan data, dan selanjutnya diverifikasi dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan lagi berdasarkan masalah dan fokus tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul berupa ungkapan-ungkapan yang terdapat pada transaksi jual-beli. Karena data yang dianalisis bukan dalam bentuk angka tapi dalam bentuk kata-kata maka Sudaryanto (1993) menyebut metode analisis ini sebagai model analisis deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh istilah-istilah tertentu (berupa kata-kata, klausa, kalimat). Bentuk-bentuk yang ditemukan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh ulasan kenapa bentuk-bentuk itu ada dan dipergunakan seperti yang dikemukakan oleh Foley (1997).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Bentuk dan makna ungkapan diambil dalam pemakaian bahasa melayu manado pada transaksi jual beli di pasar tradisional karombasan manado.
2. Ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam percakapan di deskripsikan maknanya.
3. Ungkapan bermakna budaya pada transaksi jual beli di pasar karombasan manado mengandung makna budaya, baiik makna positif maupun makna negatif.
4. Ungkapan bahasa dalam penelitian ini ditemukan ungkapan bahasa berbentuk kata, frase dan kalimat.

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Penelitian ini berhasil menemukan ungkapan bahasa terkait dengan interaksi penjual dan pembeli di pasar Karombasan terdiri atas ungkapan penuturan dalam lingkup transaksi jual-beli. Dari hasil penelitian yang ditemukan, penggunaan ungkapan BMM di pasar Karombasan berbentuk kata yaitu kata dasar, kata ulang, kata majemuk; frase dan kalimat.
2. Merujuk pada rumusan masalah yang kedua, dapat disimpulkan Makna Budaya yang terungkap dalam ungkapan BMM yang digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar Karombasan merujuk pada sifat yang positif dan negatif antara lain berpikiran segar, suka membantu, saling menghormati, mempunyai kompetensi, banyak berbicara kurang bertindak, tidak bersikap baik, dan tidak mempunyai kompetensi.
3. Penelitian tentang BMM perlu digalakkan untuk menambah khasanah pengembangan ilmu kebahasaan serta sebagai penanda identitas kemanadoan yang perlu dipertahankan. Penelitian yang lebih komprehensif berkaitan dengan penggunaan kata ungkapan BMM, perlu dilakukan dalam latar atau konteks yang lain, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai sistem ungkapan-ungkapan BMM.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiwoso, S. Riga. 1984. *Interaksi Jual-Beli dan Tindakan Komunikasi di Tempat Belanja.* Dalam Prisma 9.

Alwisilah, Chaedar A. 1993. Pengantar Suatu Linguistik. Jakarta : Penerbit Angkasa Bandung.

Bachmid, A. 1999*. Glosarium Tata Bahasa Indonesia*. Pustaka Mantiq. Surakarta.

Ba’dulu A.M, dan Herman. 2005. Morfosintaksis, Rineka Cipta.

Casson, R.W. 1981. *Culture and Cognition : Antropological Perspective.* New York : MacMillan Publishing Co,Inc.

Chaer, A. 1990*. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.

----------- 2007. *Kajian Bahasa Struktural Internal, Pemakaian dan Pembelajaran.* Rineka Cipta : Jakarta.

Chaer, A dan L. Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cook, W. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York : Holt, Rineheart and Wiston, Inc.

Darsita. 2000. *Sistem Taksonomi Penamaan Ikan yang Bernilai Ekonomis oleh Kelompok Etnis Sangir di Perairan Bunaken.* Pascasarjana UniversitasSam Ratulangi, Manado.

Duranti, A. 1997. *Linguistic Antropologi.* Cambridge : Cambridge University Press.

Djajasudarma, F. 1993. *Semantik 1*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

-------------------- 1997. *Nilai Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda.* Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

-------------------- 1999. *Semantik Ilmu Pemahaman Makna.* Refika Aditama : Bandung.

------------------- 2006. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Refika Aditama : Bandung.

------------------- 2009. *Semantik 1 : Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung : Refika Aditama

Foley, A.W. 1997. *Antropological Linguistics : An Introduction.* England : Black Publisher.

Geertz, Cliford. 1973. *The Intrepretation of Cultures : Selected Essays*. New York: Basic Books, Inc, Publisher.

Hardinata, V. 2009*. Ragam Bahasa Pedagang Asongan dalam Interaksi Jual-Beli di Situbondo : Karya Ilmiah Program Pascasarjana UM*. Malang.

Hymes, D. 1964. *Languange in Culture and Society. A Reader in Linguistics and Antropology.* New York : Harper & Row, Publishers, Inc.

Hymes, D. 1974. *Linguistics Method in Etnography: Its Development in The Method and Theory in Linguistics, Edited by Paul L. Garvin, Mouton Hague.* USA.

Jansen. 2012. *Ungkapan Metaforis Bermakna Budaya dalam Lirik Lagu Bahasa Melayu Manado. Suatu Kajian Linguistik Antropologi.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Karisoh Nayoan, G. Liwoso, K. Dojosuntoro, dan L. Kembuan. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado.* Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi.* Jakarta : Dian Rakyat.

--------------------- 1997. *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi, Jilid 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridaklasaksana, H. 1984. *Tata Bahasa Deskrptif Bahasa Indonesia Sintaksis.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

------------------------ 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Lalamentik, W.H.C.M dan M. Salea-Warouw. 1985. *Partikel Bahasa Melayu Manado.* Manado : P2T Unsrat.

Maran, R.R. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Nida, E.A. 1970*. Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. An Abour : University of Michigan Press.

Ramlan, M. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta. CV Karyono.

Salea,W. 1981. *Variasi Bahasa Melayu Manado.* Duta Budaya No.15 tahun 1981. Fakultas Sastra Unsrat.

----------- 1985. *Kamus Manado – Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta.

Sendjaja, S.D. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Senduk, A. 2008. *Pola Pikir di Balik Ungkapan Metaforis Bahasa Melayu Manado : Sebuah Kajian dari Perspektif Linguistik Antropologi.* Tesis Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.

Silangen-Sumampouw dkk. 1977. *Stuktur Bahasa Melayu Manado.* Manado : Proyek Penelitian Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Spradley, J.P. 1979. *Metode Etnografi.* PT Tiara Wacana, Cet.2 Yogya. Yogyakarta.

Sudaryanto. 1993. *Aneka dan Teknik Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Gajah Mada.

Sudaryat, Y. 2009. *Makna dalam Wacana Semantik dan Pragmatik*. Yrama Widya, Bandung.

Tarigan, H. G. 1999. *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wiyanto, A. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Penerbit Jogja Bangkit Publisher.